

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut KBBI perpustakaan diartikan sebagai tempat, gedung, ruang yang disediakan untuk pemeliharaan dan penggunaan koleksi buku, dipelajari, dibicarakan. Batasan perpustakaan dari KBBI ini sangat sederhana, yakni hanya berupa koleksi atau kumpulan buku, majalah dan bahan kepustakaan lainnya yang disimpan, dibaca, dipelajari, dan dibicarakan. Perpustakaan adalah sebuah ruangan atau gedung yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya yang biasanya disimpulkan menurut tata susun tertentu yang digunakan pembaca bukan untuk dijual (Sodihan, 2019).

Manfaat perpustakaan bagi sekolah adalah untuk menumbuhkan kecintaan siswa dalam membaca buku yang dapat memperkaya pengalaman dalam belajar siswa dan mempercepat perkembangan kecakapan dalam berbahasa. Seperti yang kita ketahui perpustakaan dapat membantu siswa dalam mencari sumber informasi dan dapat menjawab tugas yang diberikan guru kepada siswa tersebut. Perpustakaan sekolah yang membentuk siswa, guru dan staf yang ada di sekolah dalam mengikuti perkembangan zaman dalam mengetahui ilmu pengetahuan dan teknologi saat sekarang ini (Fatmawati, 2021).

Perpustakaan sekolah adalah sebuah perpustakaan yang ada di dalam sekolah yang berfungsi sebagai penunjang pelaksanaan program pendidikan. Perpustakaan sekolah terbagi menjadi perpustakaan taman kanak-kanak, perpustakaan SD, perpustakaan SMP, perpustakaan SMA/SMK. Tujuan perpustakaan sekolah adalah menumbuhkan serta memperluas minat baca dan pengetahuan para siswa, mengembangkan daya pikir para siswa, serta menyediakan bahan-bahan pustaka untuk program kurikulum di sekolah (Priyono, 2018).

Perpustakaan impian adalah perpustakaan yang diberikan untuk kepentingan pengguna. Perpustakaan harus bisa memuaskan rasa ingin tahu pengunjungnya, mampu menumbuhkan inisiatif dan mengembangkan kreatifitas mereka. Selain itu juga pengembangan koleksi, pendataan ruangan, dan pemilihan staf perpustakaan sekolah menggambarkan kebutuhan pengguna yang merupakan kunci keberhasilan suatu perpustakaan adalah menganalisis kepentingan dan memenuhi kebutuhan kalangan pengguna. Yang mana sebaiknya ragam koleksi dan fasilitas perpustakaan dan lainnya disosialisasikan sebagai sarana promosi kepada lingkungan sekolah.

Perpustakaan SMP Negeri 5 Padang, berada dikecamatan Padang Timur, Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat yang dimana perpustakaanya terletak di lantai 2 atau persis di atas ruang labor IPA, dengan keadaan suasana yang nyaman sehingga membuat murid dan guru merasakan ketenangan saat membaca buku di Perpustakaan. Perpustakaan ini memiliki jumlah koleksi sebanyak 1.496 judul dan total eksemplar sebanyak 37.389. Data ini diperoleh dari pustakawan yang bernama Rara Asta Bretta, A.Md.

Perpustakaan SMP Negeri 5 Padang, memiliki peran penting sebagai sarana penunjang di dalam proses belajar dan mengajar di sekolah. bahan pustaka yang cukup lengkap dengan berbagai koleksi seperti buku paket, buku hiburan (novel dan komik). Jenis layanan sistem layanan terbuka yang digunakan adalah sistem layanan terbuka. Perpustakaan SMP Negeri 5 Padang bukan hanya diselenggarakan sebagai pelengkap fasilitas sekolah saja. Tetapi juga digunakan untuk membantu siswa dan guru dalam menyelesaikan tugas-tugas dalam belajar mengajar di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara penulis lakukan menemukan permasalahan perpustakaan di SMP Negeri 5 Padang, yang mana narasumber mengatakan bahwa tidak mengetahui sejarah perpustakaan, fasilitas perpustakaan, beragam koleksi terbaru dari perpustakaan, tata tertib dan peraturan perpustakaan. Seperti yang dikatakan murid bernama Eca Darma

Pratiwi dari kelas 7 pada tanggal 6 Juni 2024, ia sering berkunjung ke perpustakaan. Namun, meskipun ia sering berkunjung, ia masih belum mengetahui banyak tentang sejarah perpustakaan, tata tertib, jam layanan operasional, dan ragam koleksi yang ada di perpustakaan sekolah tersebut. Hal yang sama juga dikatakan oleh murid yang bernama Hidayatullah kelas 8 pada tanggal 6 Juni 2024 yang menyatakan bahwa jarang berkunjung ke perpustakaan sehingga tidak mengetahui sejarah perpustakaan, ragam koleksi yang ada di perpustakaan, bahkan fasilitas yang ada di perpustakaan tersebut.

Penulis melakukan wawancara kepada murid yang mengatakan rata-rata siswa SMP Negeri 5 Padang menggunakan Instagram dan Tiktok bahkan memiliki akun pribadi. Perpustakaan ini sangat bagus untuk dikenalkan kepada lingkungan sekolah, salah satunya yang lebih diminati di kalangan remaja saat sekarang ini. (Febriana, 2023), Tiktok, Instagram, yang mana berdasarkan peringkat yang paling banyak digunakan di Indonesia yaitu Instagram menempati posisi ke dua dengan proposal pengguna 85,3 % dan Tiktok menempati posisi ke empat dengan proposal pengguna 81,6 % yang terdapat dari 10 media sosial yang sering digunakan oleh penduduk Indonesia.

Maka diperlukan video profil perpustakaan agar dapat membantu siswa dalam menyampaikan informasi terkait perpustakaan yang mungkin sebelumnya belum banyak di ketahui yang dapat mereka lihat di media sosial milik sekolah seperti, Instagram dan TikTok, sebagai sarana dalam penyampaian video profil ke siswa siswi. (Pierre Rainer, 2023) Diketahui bahwa anak zaman sekarang sudah dikenal dengan sebutan generasi Z dengan jumlah 27,94% persen menempati posisi pertama yang sudah mengenal banyak tentang gadget di media sosial, oleh karena itu penulis mengambil Instagram dan Tiktok sebagai media untuk penyebaran video. Seperti yang sudah dijelaskan di atas bahwa pengguna media sosial terbanyak di Indonesia adalah Instagram dan Tiktok sebagai sarana yang mudah dikenal dan banyak pengguna.

Disamping itu SMP Negeri 5 Padang sudah memiliki akun media sosial sebagai sarana komunikasi dan interaksi berupa Instagram, Tiktok, inilah akan penulis gunakan sebagai media informasi kepada siswa siswi. Maka dari itu, penulis menggunakan akun media Tiktok tujuannya untuk meng-*update* video seperti melakukan kegiatan lomba diperpustakaan melukis, lomba menyampul buku dll, diharapkan dengan adanya media promosi akan menambah informasi sekaligus motivasi siswa untuk berkunjung keperpustakaan.

Berdasarkan uraian di atas, hasil dari observasi dan wawancara yang dilakukan maka dari itu perlu adanya video profil agar dapat membantu siswa dalam memberikan informasi mengenai seluk beluk perpustakaan SMP Negeri 5 Padang, terutama pada siswa baru. Dengan adanya video profil Perpustakaan, kita dapat mengetahui sejarah perpustakaan, layanan perpustakaan, dan fasilitas perpustakaan, serta peristiwa yang *update* di perpustakaan sehingga pengguna video sebagai media sarana mencari informasi yang dapat membantu pustakawan untuk melakukan sosialisasi perpustakaan kepada siswa. Oleh maka dari itu, penulis tertarik untuk mengangkat judul rancangan video profil Perpustakaan SMP Negeri 5 Padang.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana rancangan video profil perpustakaan SMP Negeri 5 Padang yang valid?

C. Tujuan

Adapun tujuan pengembangan ini adalah membuat rancangan video profil perpustakaan SMP Negeri 5 Padang yang valid dan efektif sehingga dapat menarik perhatian dan siswa SMP Negeri 5 Padang terutama siswa baru untuk datang ke perpustakaan.

D. Spesifikasi produk

Produk penelitian yang dihasilkan berupa video profil perpustakaan yang akan memperkenalkan sejarah perpustakaan, koleksi serta layanan perpustakaan SMP Negeri 5 Padang yang diberikan pustakawan kepada pemustaka, kemudian video akan di unggah melalui media sosial seiring seperti Youtube, Instagram yang dapat memberikan informasi kepada para pengguna perpustakaan

E. Pentingnya pengembangan

Pengembangan produk dilakukan untuk membantu pustakawan melakukan sosialisasi perpustakaan SMP Negeri 5 Padang kepada siswa baru lingkungan sekolah tersebut. Maka dengan video profil perpustakaan SMP N 5 Padang, usaha untuk memperkenalkan perpustakaan terhadap siswa serta siswa baru sehingga dapat berjalan dengan lancar. Dengan menarik minat siswa baru untuk mengunjungi perpustakaan sehingga pengunjung perpustakaan bertambah yang dapat meningkatkan minat baca siswa.

F. Daftar istilah

Untuk menghindari kekeliruan dalam penulisan tugas akhir ini, maka dari itu penulis memberikan penjelasan lebih rinci mengenai judul yang diajukan.

Perpustakaan Sekolah : upaya untuk mengenalkan seluruh aktivitas yang ada di Perpustakaan dari segi fasilitas, koleksi jenis layanan, peraturan dan manfaat yang dapat diperoleh setiap pemakai Perpustakaan.

Video : video merupakan gabungan beberapa banyak frame yang diproyeksikan secara

mekanis menggunakan media digital (Arsyad, 2011). video profil adalah media yang sangat efektif yang digunakan mempromosikan daerah, produk, dan mempromosikan suatu perusahaan tersebut (Haryoko, 2012).

Media sosial

media untuk bersosialisasi satu sama lain dan dilakukan secara online yang memungkinkan manusia untuk saling berinteraksi tanpa dibatasi ruang dan waktu(Rafi, 2012).

G. Metode penelitian

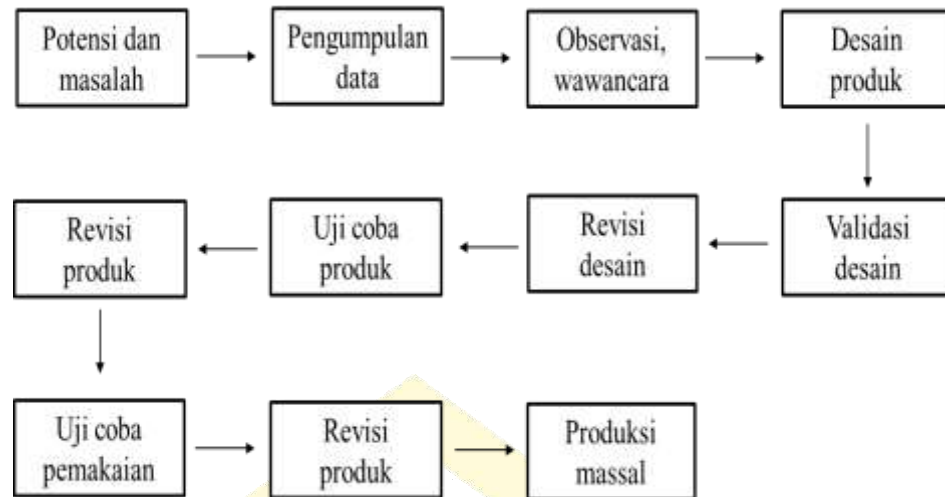
1. Jenis Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian pengembangan (*Research & Develoment*) untuk menghasilkan suatu produk serta menguji keefektifan produk (Sugiyono, 2013). Penulis membuat suatu produak yaitu Perpustakaan SMP Negeri 5 komplek perumka Sawahan Jl.Komplek PJKA, Jati Padang, Kec. Padang Timur melalui media sosial.

2. Prosedur Pengembangan

Metode penelitian pengembangan dalam tugas akhir ini menggunakan prosedur yang dikembangkan oleh Sugiyono seperti bagan di bawah ini :

Bagan 1. Prosedur Pengembangan



Tahapan prosedur pengembangan dalam penelitian terdiri beberapa tahap untuk melakukan rancangan video Perpustakaan SMP Negeri5padang melalui media sosial sebagai berikut :

a. Potensi dan Masalah

Penelitian yang selalu bermula dari adanya suatu potensi dan masalah. Potensi adalah segala sesuatu yang bila di daya gunakan akan memiliki nilai tambah. Semua potensi akan berkembang menjadi masalah bila kita tidak dapat mendayagunakana potensi-potensi tersebut. Masalah juga dapat dijadikan potensi, apabila kita dapat mendayagunakan masalah tersebut.

Masalah akan terjadi bila ada penyimpangan antara yang diharapkan dengan keadaan terjadi. Masalah ini bisa diatasi melalui R&D (*Research and Develoment*) yaitu dengan cara menelitinya, sehingga bisa ditemukan suatu model, sistem atau pola penanganan terpadu yang efektif sehingga bisa dipakai untuk mengatasi masalah tersebut.

Potensi masalah yang dikemukakan dalam suatu penelitian haruslah ditunjukkan dengan adanya data empirik. Setelah penulis melakukan observasi ke perpustakaan SMP Negeri 5 Padang, penulis melakukan pengamatan dalam menemukan suatu masalah. Setelah diteliti, maka ditemukan masalah yang ada di perpustakaan seperti kurangnya pengunjung perpustakaan di SMP Negeri 5 Padang, banyaknya siswa yang tidak mengetahui sejarah perpustakaan, fasilitas perpustakaan, koleksi perpustakaan, peraturan perpustakaan, dan lain-lain. Adapun pertanyaan yang diajukan saat wawancara sebagai berikut:

- Apakah anda mengetahui sejarah perpustakaan?
- Bagaimana cara mengetahui koleksi yang ada di perpustakaan?
- Apa saja fasilitas yang ada di perpustakaan?

b. Pengumpulan Data

Setelah dilakukan observasi dan ditemukan masalah di lapangan, tahap selanjutnya adalah mengumpulkan data dan informasi yang terdapat masalah di perpustakaan tersebut. Pada tahap pengumpulan data dan informasi dilakukan wawancara pada pustakawan, guru, dan siswa. Hasil wawancara diperkuat dengan bukti hasil kunjungan perpustakaan dan pernyataan dari masing-masing narasumber dan angket.

c. Desain Produk

Pada tahap pengembangan produk awal, dilakukan desain produk video profil perpustakaan. Desain dilakukan untuk memberikan gambaran awal dalam rancangan dalam pembuatan video profil perpustakaan yang akan dikembangkan seperti *storyboard*.

Desain produk harus diwujudkan dalam gambar atau bagan, sehingga dapat digunakan sebagai pegangan untuk menilai dan memuatnya. Dalam bidang teknik, desain produk harus dilengkapi dengan penjelasan mengenai bahan-bahan yang digunakan untuk membuat setiap komponen pada produk tersebut, ukuran dan toleransinya, alat yang akan digunakan untuk mengerjakan, serta prosedur kerja. Dalam prroduk yang berupa sistem perlu dijeaskan mekanisme pengguna sistem tersebut, cara kerja.desain sistem yaitu rancangan sistem kerja baru.

Desain sistem masih bersifat hipotetik. Dikatakan hipotetik karena efektivitasnya belum terbukti, dan akan dapat diketahui setelah melalui penguji-pengujian. Setiap desain produk perlu ditunjukkan dalam gambar kerja atau bagan, sehingga akan memudahkan pihak lain untuk memahaminya. Efektivitas sistem kerja baru akan diukur berdasarkan, pekerjaan menjadi pendek dan lancar, pegawai lebih mudah dan nyaman mengikuti sistem tersebut, lebih murah, cepat, produktif dan memuaskan pihak-pihak yang dilayani dengan sistem tersebut.

d. Validasi Desain

Setelah selesai validasi desain maka tahapan selanjutnya validasi desain. Validasi produk dapat dilakukan dengan cara menghadirkan beberapa pakar atau tenaga ahli yang sudah berpengalaman untuk menilai produk baru yang dirancang. Setiap pakar diminta untuk menilai desain tersebut, sehingga selanjutnya dapat diketahui kelemahan dan kekuatannya.

Dalam hal ini peran ahli yang akan melakukan validasi yaitu seseorang yang ahli dalam bidang media dan desain. Maka ahli atau validator yang nantinya akan memberikan penilaian dan masukkan pada desain produk video profil perpustakaan SMP Negeri 5 Padang.

e. Revisi (perbaikan) Desain

Setelah desain produk divalidasi melalui diskusi dengan pakar dan para ahli lainnya, maka akan terlihat kelemahannya. Kelemahan tersebut, selanjutnya akan menimbang kembali masukkan yang diberikan dan memperbaiki desain.

f. Ujicoba Produk

Setelah video profil perpustakaan selesai direvisi maka selanjutnya melakukan pengujian. Pada pengujian dapat dilakukan pada peserta didik SMP Negeri 5 Padang. Maka akan diminta pada beberapa siswa dan pustakawan untuk memberikan penilaian dari suatu produk tersebut.

g. Revisi Produk

Revisi produk dilakukan dengan melihat masukan dan saran dari siswa. Revisi atau perbaikan dilakukan untuk menyempurnakan video profil perpustakaan yang akan dikembangkan. Setelah video profil perpustakaan diperbaiki maka akan masuk pada tahap selanjutnya.

h. Ujicoba Pemakaian

Setelah video profil perpustakaan selesai dirancang maka selanjutnya dapat dilakukan pengujian lapangan yang dilakukan pada subjek penelitian pada siswa SMP Negeri 5 Padang. Uji coba pemakaian kelompok kecil sebanyak 5 ujicoba pemakaian kelompok besar 10 siswa. Setelah video profil dilihat siswa maka dapat mengisi angket untuk menilai video profil perpustakaan yang sudah dikembangkan.

i. Revisi Produk

Setelah dilakukan uji coba pemakaian dan mendapatkan respon dari responden, selanjutnya produk direvisi untuk menyempurnakan produk revisi dilakukan apabila dalam uji coba pemakaian ditemukan

kelemahan dari video profil perpustakaan yang dibuat Perbaikan merupakan tahapan terakhir pada penelitian pengembangan.

j. Produk Massal

Tahapan terakhir adalah pengembangan yang dikembangkan oleh sugiyono adalah produksi massal. Tetapi pada penelitian pengembangan pada produk massal tidak dilakukan dikarenakan video profil perpustakaan yang dikembangkan dalam bentuk video, sehingga dapat dilihat dengan jelas. Selain itu keterbatasan biaya pada produksi massal video profil perpustakaan apabila dikembangkan.

H. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Penulis melakukan observasi langsung ke perpustakaan SMP Negeri 5 Padang pada tanggal Juni 2024. Observasi penelitian dilakukan untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya di lapangan yaitu di perpustakaan SMP Negeri 5 Padang. Wawancara

b. Wawancara

Selain observasi, penulis juga melakukan wawancara kepada pustakawan dan siswa SMP Negeri 5 Padang tentang tanggapan mereka mengenai perpustakaan. Wawancara dilakukan sebagai penguat dalam penelitian yang penulis lakukan.

c. Angket/kuesioner

Penulis juga membagikan kuesioner kepada 5 tenaga sekolah dan 10 siswa SMP Negeri 5 Padang. Penyebaran kuesioner dilakukan agar mendapatkan penilaian berapa skor yang didapatkan tentang adanya video profil perpustakaan SMP Negeri 5 Padang.

I. Jenis data

Adapun jenis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer didapatkan dari hasil observasi yang penulis lakukan secara langsung di perpustakaan SMP Negeri 5 Padang. Penulis juga membagikan kuesioner kepada 5 tenaga sekolah dan 10 siswa SMP Negeri 5 Padang mengenai video profil perpustakaan yang sudah di rancang penulis.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang digunakan sebagai penguat dalam penelitian ini. Data sekunder diperoleh dari penelitian tugas akhir yang telah ada, jurnal dan bahan lainnya yang berhubungan dengan permasalahan yang dibahas.

1. Teknik Analisis Data

Semua data yang penulis dapatkan dari hasil observasi maupun wawancara, penulis analisis untuk memperoleh data yang valid. Untuk memperoleh hasil yang akan dianalisis dari angket/kuesioner dalam uji coba produk maupun rumusan yang dikembangkan oleh Sugiyono (2014) sebagai berikut:

$$Indeks\% = \frac{Total\ Skor}{Skor\ Maksimal} \times 100\%$$

Penulis melakukan pencarian menggunakan rumusan yang dikembangkan oleh Sugiyono karena dengan menggunakan rumus tersebut, penulis mudah menemukan rata-rata untuk uji coba kelompok kecil dan kelompok besar. Pengukuran untuk tingkat capaian responden dapat dilihat melalui tingkat persentase yang

dikembangkan oleh Sugiyono (2017) bahwa kriteria interpretasi skor untuk tingkat capaian responden (TCR) sebagai berikut:

Tabel 1. Tingkat capaian responden

Presentase Pecapaian	Kriteria
0% - 19%	Tidak Baik
20% - 39%	Kurang Baik
40% - 59%	Cukup Baik
60% - 79%	Baik
80% - 100%	Sangat Baik

Sumber.(Sugiyono, 2017)

Presentase pencapaian menyatakan bahwa jika hasil uji coba menunjukkan 0% - 19% berarti tidak baik. Jika hasil uji coba menunjukkan antara 20% - 39% berarti kurang baik. Jika hasil uji coba menunjukkan antara 40% - 59% berarti cukup baik. Jika hasil uji coba menunjukkan antara 60% - 79% berarti baik. Jika hasil uji coba menunjukkan antara 80% - 100% berarti sangat baik. Valid atau tidak teruji nilai berdasarkan rentang penilaian, jika kurang dari nilai rata-rata 75% maka dapat dikatakan valid, tidak teruji, atau tidak dapat dilanjutkan pengujian pada produk. Selanjutnya jika penilaian skor 75% maka dapat dikatakan teruji, valid baik untuk desain maupun pengujian produk.